

Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Padusan Sebagai Kawasan Wisata Alam Unggulan Kabupaten Mojokerto

Febrina Nur Rahmi Briliana¹, Nunung Nuring Hayati¹, dan Ratih Novi Listyawati¹

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember

e-mail: febrinanur3@gmail.com

Abstrak—Wisata alam merupakan salah satu sektor yang berdampak pada peningkatan perekonomian dan setiap tahunnya terus dikembangkan dengan memanfaatkan daya tarik keindahan dan sumber daya alam. Salah satu lokasi yang memiliki daya tarik menjadi wisata alam di Kabupaten Mojokerto yakni pada kawasan wisata alam Desa Padusan karena memiliki keunikan tersendiri dari wisata lainnya di Kabupaten Mojokerto atau di daerah lain. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan perencanaan pengembangan yang baik sehingga perlunya penentuan prioritas pengembangan agar perencanaan pengembangan kawasan wisata yang dilakukan pemerintah Kabupaten Mojokerto dapat memberikan dampak maksimal. Beberapa permasalahan yang terdapat di kawasan wisata alam Desa Padusan diantaranya adalah tidak terdapat penambahan daya tarik baru serta pengembangan dan perawatan wisata masih dinilai kurang. Dilakukannya penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui kondisi eksisting dari kawasan wisata alam Desa Padusan berdasarkan komponen 5A (*attraction, accessibility, ancillary service, amenities, dan activities*) serta mengetahui persepsi pengunjung mengenai tingkat kepentingan dan kepuasan pengembangan di kawasan wisata alam Desa Padusan yang dapat digunakan untuk penentuan prioritas pengembangan. Terdapat dua metode analisis yaitu analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum serta menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)* dengan tujuan mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan dari setiap variabel yang diuji. Penelitian ini melibatkan peran serta dari pengunjung yang berjumlah 68 orang untuk memberikan penilaian mengenai tingkat kepuasan dan kepentingan pada 32 variabel yang digunakan. Hasil penelitian terdapat 5 prioritas pengembangan yaitu yang terdapat di kuadran I analisis IPA, prioritas pengembangan tersebut meliputi tempat duduk, toilet/MCK, pos kesehatan, penanda dan penunjuk arah, serta ketanggapan pengelola. Prioritas pengembangan yang didapatkan menjadi fokus utama pengoptimalan pengembangan kawasan wisata alam Desa Padusan.

Kata Kunci—Analisis IPA, Prioritas Pengembangan, Kawasan Wisata Alam.

I. PENDAHULUAN

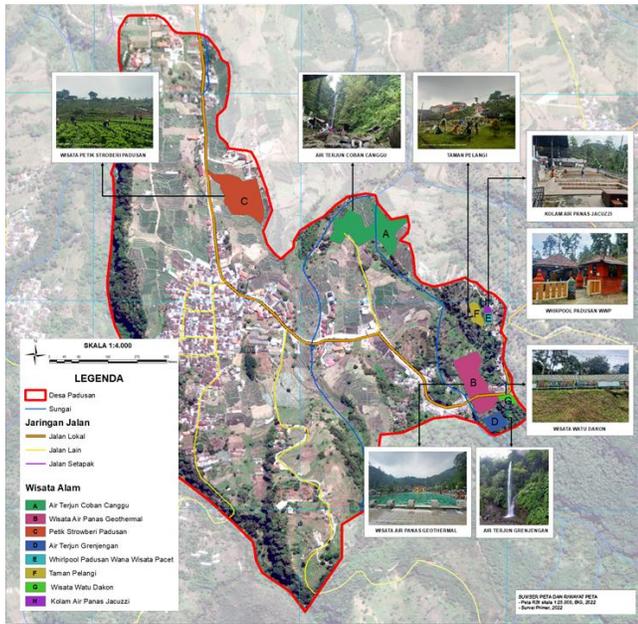
Pariwisata menjadi sektor andalan perekonomian di Indonesia yang keberadaannya sangat penting [1]. Setiap tahunnya terus dilakukan upaya pengembangan pariwisata guna pelestarian lingkungan ataupun kepentingan kesejahteraan masyarakat [1]. Oleh karena itu sangat diperlukan penentuan prioritas pengembangan pada lokasi

pariwisata agar dapat berdampak lebih maksimal. Pariwisata memiliki pengertian sebagai proses bepergian seseorang menuju tempat yang berada di luar tempat tinggalnya yang dipengaruhi karena urusan kegiatan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, menambah pengalaman, ataupun hanya disebabkan keingintahuan mengenai lokasi yang baru dituju [2]. Pariwisata memiliki pengertian yang bersumber atau tertuang pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, sektor pariwisata memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran, serta melestarikan lingkungan.

Perlunya pengembangan kawasan wisata agar memiliki daya saing dan daya tarik pengunjung dengan memperhatikan komponen pengembangan wisata. Terdapat lima jenis komponen pengembangan wisata, yaitu atraksi (*attraction*), fasilitas (*amenities*), aksesibilitas (*accessibility*), infrastruktur pendukung (*ancillary service*), dan aktivitas (*activities*) [3]. Kelima komponen tersebut harus dimiliki oleh seluruh jenis wisata yang ada guna menjaga pengembangan kawasan wisata. Pesona keindahan alam yang dimiliki Indonesia menyebabkan wisata alam banyak dikembangkan baik oleh masyarakat setempat ataupun dengan bantuan pihak pemerintah [3], [4]. Objek wisata alam sendiri memiliki pengertian bahwa objek wisata yang dipengaruhi oleh daya tarik dari keindahan sumber daya alam serta tata lingkungannya [5], [6].

Berdasarkan Perda Provinsi Jawa Timur No. 2 Tahun 2006, Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kawasan pengembangan koridor tengah yang mengembangkan wisata cagar budaya dan wisata alam. Salah satu dari wisata alam yang dapat dijadikan sebagai wisata alam unggulan Kabupaten Mojokerto memiliki lokasi di Desa Padusan, Kecamatan Pacet. Pengembangan wisata alam di Desa Padusan, Kecamatan Pacet ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah atau RTRW Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2032 yang telah tercantum bahwa Kecamatan Pacet sebagai Kawasan Wisata Alam. Daya tarik wisata alam yang saat ini terdapat di Desa Padusan terdapat 8 wisata yaitu yang pertama adalah Air Terjun Coban Canggung, kedua adalah Wisata Air Panas (Geothermal), ketiga Wisata Petik Stroberi Padusan, keempat adalah Air Terjun Grenjengan, kelima adalah

Whirlpool Padusan Wana Wisata Pacet – KBM Ecotourism Perhutani, keenam adalah Taman Pelangi, ketujuh adalah Wisata Watu Dakon dan kedelapan adalah Kolam Air Panas Jacuzzi. Sebaran dari lokasi wisata alam yang terdapat di Desa Padusan memiliki lokasi berdekatan antar wisata (Gambar 1.).



Gambar 1. Peta Lokasi Wisata Alam Desa Padusan

Wisata alam di Desa Padusan berdasarkan (Gambar 1.) memiliki beberapa wisata dengan lokasi berdekatan dan memiliki latar belakang pemandangan alam yang indah, hal tersebut menjadi keunikan tersendiri jika dibandingkan wisata alam di daerah lain. Memiliki potensi yaitu lokasinya yang berada di daerah pegunungan sehingga cocok bagi wisata keluarga dan cocok untuk menghilangkan penat dari aktivitas pekerjaan. Udara yang sejuk dan masih bersih menjadikan lingkungan yang nyaman untuk berlibur [7]. Kemudahan aksesibilitas menjadikan wisatawan dapat menjangkau lokasi dengan mudah [8]. Desa Padusan yang merupakan kawasan wisata alam unggulan ini masih diperlukan pengembangan yang dapat mendorong wisatawan berkunjung secara berkala tidak hanya sekali berkunjung saja. Berdasarkan kondisi eksisting pada tahun 2022 dapat diketahui bahwa pada Desa Padusan masih terdapat beberapa permasalahan dalam upaya pengembangan, diantaranya adalah wisata alam setiap tahunnya tidak terdapat penambahan daya tarik baru, pengembangan dan perawatan sarana dan prasarana pendukung wisata masih dinilai kurang. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki atau tersedia ini tidak diimbangi dengan perawatan yang baik dari pengelola maupun pengunjung untuk menjaga secara berkala sehingga banyak ditemukan kerusakan dan memiliki kondisi yang tidak sesuai dengan standar.

Potensi serta permasalahan dalam upaya pengembangan Desa Padusan sebagai kawasan wisata alam unggulan Kabupaten Mojokerto tersebut berdampak terhadap daya tarik pengunjung lokal maupun luar Kabupaten Mojokerto.

Wisatawan yang sudah pernah berkunjung terutama berasal dari masyarakat lokal memiliki kecenderungan enggan untuk datang kembali, sehingga diperlukan arahan pengembangan yang tepat untuk peningkatan perkembangan Desa Padusan, Kecamatan Pacet terutama untuk mendukung perkembangan kawasan wisata alam yang berkelanjutan dan perwujudan wisata unggulan Kabupaten Mojokerto [9], [10]. Perlunya mengetahui faktor utama atau yang paling mempengaruhi pengembangan Desa Padusan sebagai kawasan wisata alam [11], [12]. Penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah penggunaan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi eksisting lokasi studi berdasarkan komponen dalam pengembangan wisata (atraksi (*attraction*), fasilitas (*amenities*), aksesibilitas (*accessibility*), kelembagaan atau layanan pendukung (*ancillary service*), dan aktivitas (*activities*)) dan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi pengembangan Desa Padusan [13], [14]. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan berupa hasil identifikasi faktor utama pengembangan kawasan wisata alam Desa Padusan yang dapat membantu pihak pengelola yaitu Dinas Kebudayaan, Pemuda Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto serta masyarakat selaku pengelola pihak swasta untuk dapat memulai pengembangan dari yang paling dasar karena sangat diperlukan oleh pengunjung akan tetapi memiliki tingkat kepuasan rendah.

II. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang berasal dari pengunjung Kawasan Wisata Alam Desa Padusan [15]. Pemilihan populasi tersebut dilatarbelakangi pengunjung di Desa Padusan dianggap mengetahui kondisi wisata alam Desa Padusan sehingga dapat menilai kepuasan dan kepentingan untuk mendukung pengembangan kawasan wisata alam. Sistem perhitungan sampel yang digunakan yaitu dengan rumus Lemeshow, karena tidak diketahuinya secara pasti jumlah populasi penelitian, yaitu jumlah dari pengunjung yang datang di kawasan wisata alam Desa Padusan [16].

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,64)^2 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{2,6869 \times 0,5 \times 0,5}{0,01}$$

$$n = \frac{0,6724}{0,01}$$

$$n = 67,24 \text{ dibulatkan } 68 \text{ responden} \quad [16]$$

Hasil yang diperoleh pada perhitungan sampel adalah 68 responden yang nantinya akan mengisi kuesioner mengenai tingkat kepuasan dan kepentingan pada beberapa indikator di kawasan wisata alam Desa Padusan [16]. Kriteria responden merupakan pengunjung yang berusia 17 tahun sampai dengan usia 65 tahun, memiliki informasi mengenai kondisi eksisting kawasan wisata alam Desa Padusan, serta responden merupakan pengunjung yang berasal dari dalam maupun luar

kawasan wisata alam Desa Padusan akan tetapi sedang berwisata. Skala dalam kuesioner penelitian ini menggunakan skala linkert dengan rentang penilaian dari 1 sampai 5 [17].

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan elemen dasar dari hasil sintesa literatur. Adapun penelitian ini terdapat beberapa variabel penelitian berupa komponen 5A dan masing-masing komponen memiliki indikator penelitian (Tabel 1.).

Tabel 1.
Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Atraksi (Attraction)	Objek Daya Tarik Wisata Unik dan Langka Pemandangan Alam Keasrian Lingkungan Keteduhan Lingkungan
2.	Fasilitas (Amenities)	Penginapan Gazebo Tempat Duduk Tempat tenda (Camping Ground) Pusat Oleh-Oleh Foodcourt Toilet/MCK Tempat Ibadah Pos Keamanan Pusat Informasi (Information Center) Pos Kesehatan Area Bermain Anak-Anak Area atau Spot Foto Kolam untuk Berendam dan Berenang Jaringan Jalan
3.	Aksesibilitas (Accessibility)	Tempat Parkir Penanda dan Penunjuk Arah Moda Transportasi Penunjang Keterjangkauan dari Pusat Kota Keterjangkauan dari Tempat Penginapan
4.	Kelembagaan atau Layanan Pendukung (Ancillary Service)	Keterlibatan POKDARWIS Keikutsertaan Masyarakat Lokal Ketanggapan Pengelola
5.	Aktivitas (Activities)	Berkuda Berenang dan Berendam Menginap di Tenda atau Camping Menikmati Keindahan Alam Petik Stroberi

C. Metode Penelitian

Teknik analisis data atau metode analisis data ini digunakan untuk mengolah data yang sudah diperoleh, baik dari primer maupun sekunder. Secara garis besar terdapat macam metode yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini, yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis IPA atau Importance-Performance Analysis (Tabel 2.).

Tabel 2.
Analisis Data

Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
---------	-----------------	----------------

Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
Mengetahui kondisi eksisting berdasarkan komponen 5A (atraksi atau attraction, aksesibilitas atau accessibility, kelembagaan atau layanan pendukung atau ancillary service, fasilitas atau amenities, dan aktivitas atau activities) di Desa Padusan, Kecamatan Pacet.	Analisis Deskriptif	Gambaran umum kondisi eksisting berdasarkan komponen 5A (atraksi atau attraction, aksesibilitas atau accessibility, kelembagaan atau layanan pendukung atau ancillary service, fasilitas atau amenities, dan aktivitas atau activities) di Desa Padusan, Kecamatan Pacet.
Mengidentifikasi tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan dari pengembangan Desa Padusan, Kecamatan Pacet sebagai kawasan wisata alam unggulan Kabupaten Mojokerto	Analisis IPA	Tingkat kepuasan dan juga tingkat kepentingan dari pengembangan Desa Padusan, Kecamatan Pacet sebagai kawasan wisata alam unggulan di Kabupaten Mojokerto baik internal maupun eksternal.

Teknik analisis deskriptif dan Importance-Performance Analysis (IPA) akan saling mendukung hasil dari penelitian. Kedua analisis (Tabel 2.) ditujukan untuk memperoleh faktor yang paling mempengaruhi perkembangan Desa Padusan sebagai kawasan wisata alam unggulan, terutama yang berhubungan teerkait ketersediaan sarana dan prasarana pendukung wisata di wilayah tersebut. Selain itu juga untuk memahami potensi, permasalahan, serta isu strategis hingga kebutuhan apa saja yang dibutuhkan kawasan wisata alam Desa Padusan. Analisis IPA terdapat pembagian menjadi 4 kuadran dengan peranan masing-masing sesuai dengan penggolongan kuadran (Tabel 3.).

Tabel 3.
Kuadran IPA

Kuadran I Prioritas Utama (Concentrate Here)	Kuadran II Pertahankan Prestasi (Keep Up The Good Work)
Atribut pada kuadran I dianggap sangat penting tetapi kinerja tidak memuaskan..	Atribut pada kuadran II dianggap sangat penting dan kinerja sangat memuaskan, sehingga harus dipertahankan kualitasnya.
Kuadran III Prioritas Rendah (Low Priority)	Kuadran IV Berlebih (Possible Overkill)
Atribut pada kuadran III dianggap tidak penting dan kinerja dianggap memuaskan	Atribut pada kuadran IV dianggap tidak penting tetapi kinerja memuaskan

Faktor utama atau prioritas merupakan indikator yang tergolong pada kuadran I. Hal ini dikarenakan dianggap penting namun kondisi saat ini masih belum memenuhi kepuasan dari pengunjung [18]. Alur atau tahapan dari penelitian ini diawali dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara survei kondisi eksisting, wawancara, dan sebar kuesionersehingga memperoleh hasil data sekunder maupun primer. Data yang telah terkumpul tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian berupa prioritas pengembangan kawasan wisata alam Desa Padusan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Jumlah responden penelitian yaitu sebanyak 68 responden

dengan rincian 34 orang pengunjung laki-laki dan 34 orang pengunjung perempuan. Asal dari responden penelitian ini didominasi oleh pengunjung dari dalam Kabupaten Mojokerto sendiri, yaitu sebanyak 74% atau 50 orang dan responden dari luar Kabupaten Mojokerto sebanyak 26% atau 18 orang. Usia dari responden sendiri bervariasi dari umur 17 tahun hingga 65 tahun. Pengunjung yang datang di kawasan wisata alam Desa Padusan rata-rata baru pertama kali berkunjung dengan tujuan utama adalah berlibur. Karakteristik pengunjung ini mempengaruhi pengisian dari kuesioner IPA karena tidak seluruh pengunjung kawasan wisata alam masuk ke dalam kriteria responden penelitian.

B. Analisis IPA (Importance Performance Analysis)

Survei kondisi eksisting, wawancara, serta kuesioner memberikan hasil mengenai tingkat kepentingan serta tingkat kepuasan pengunjung mengenai kawasan wisata alam Desa

Padusan. Pada analisis IPA akan mengukur variabel dengan aspek penilaian kepentingan atau harapan (*importance*) dan tingkat kinerja atau kepuasan pelayanan yang diberikan (*performance*). Berdasarkan hasil rata-rata dari penilaian tingkat kepentingan dan penilaian tingkat kepuasan, maka akan diperoleh perhitungan persentase tingkat kesesuaian [19].

Tingkat kesesuaian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100\% \quad [19]$$

Keterangan :

TKi = Tingkat Kesesuaian Responden

Xi = Skor penilaian Kepuasan

Yi = Skor Penilaian Kepentingan

Nilai dari perhitungan tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan akan menghasilkan nilai tingkat kesesuaian (Tabel 4.).

Tabel 4.
Tingkat Kesesuaian dan Rata-Rata Pada Tingkat Kepentingan dan Kepuasan

No.	Indikator	Tingkat Kepuasan ($\sum Xi$)	Rata-Rata Tingkat Kepuasan ($X = \frac{\sum Xi}{n}$)	Tingkat Kepentingan ($\sum Yi$)	Rata-Rata Tingkat Kepentingan ($Y = \frac{\sum Yi}{n}$)	Tingkat Kesesuaian (TKi)
<i>Atraksi (Attraction)</i>						
A1.	Objek Daya Tarik Wisata Unik dan Langka	261	3,84	276	4,06	94,57
A2.	Pemandangan Alam	285	4,19	304	4,47	93,75
A3.	Keasrian Lingkungan	277	4,07	299	4,40	92,64
A4.	Keteduhan Lingkungan	283	4,16	311	4,57	91,00
<i>Fasilitas(Amenities)</i>						
A5.	Penginapan	252	3,71	282	4,15	89,36
A6.	Gazebo	246	3,62	282	4,15	87,23
A7.	Tempat Duduk	251	3,69	297	4,37	84,51
A8.	Tempat tenda (<i>Camping Ground</i>)	255	3,75	275	4,04	92,73
A9.	Pusat Oleh-Oleh	268	3,94	290	4,26	92,41
A10	<i>Foodcourt</i>	266	3,91	306	4,50	86,93
A11.	Toilet/MCK	245	3,60	294	4,32	83,33
A12.	Tempat Ibadah	277	4,07	302	4,44	91,72
A13.	Pos Keamanan	264	3,88	297	4,37	88,89
A14.	Pusat Informasi (<i>Information Center</i>)	250	3,68	285	4,19	87,72
A15.	Pos Kesehatan	249	3,66	293	4,31	84,98
A16.	Area Bermain Anak-Anak	269	3,96	294	4,32	91,50
A17.	Area atau Spot Foto	267	3,93	286	4,21	93,36
A18.	Kolam untuk Berendam dan Berenang	278	4,09	312	4,59	89,10
<i>Aksesibilitas (Accessibility)</i>						
A19.	Jaringan Jalan	268	3,94	290	4,26	92,41
A20.	Tempat Parkir	263	3,87	309	4,54	85,11
A21.	Penanda dan Penunjuk Arah	254	3,74	303	4,46	83,83
A22.	Moda Transportasi Penunjang	237	3,49	283	4,16	83,75
A23.	Keterjangkauan dari Pusat Kota	259	3,81	289	4,25	89,62
A24.	Keterjangkauan dari Tempat Penginapan	258	3,79	284	4,18	90,85
<i>Kelembagaan atau Layanan Pendukung (Ancillary Service)</i>						
A25.	Keterlibatan POKDARWIS	251	3,69	281	4,13	89,32
A26.	Keikutsertaan Masyarakat Lokal	253	3,72	283	4,16	89,40
A27.	Ketanggapan Pengelola	259	3,81	295	4,34	87,80
<i>Aktivitas (Activities)</i>						
A28.	Berkuda	249	3,66	270	3,97	92,22
A29.	Berenang dan Berendam	282	4,15	302	4,44	93,38
A30.	Menginap di Tenda atau Camping	245	3,60	270	3,97	90,74
A31.	Menikmati Keindahan Alam	284	4,18	305	4,49	93,11
A32.	Petik Stroberi	266	3,91	281	4,13	94,66
TOTAL		8.371	123,11	9.330	137,2	2.871,94
RATA-RATA		261,59	3,85	291,56	4,29	89,75%

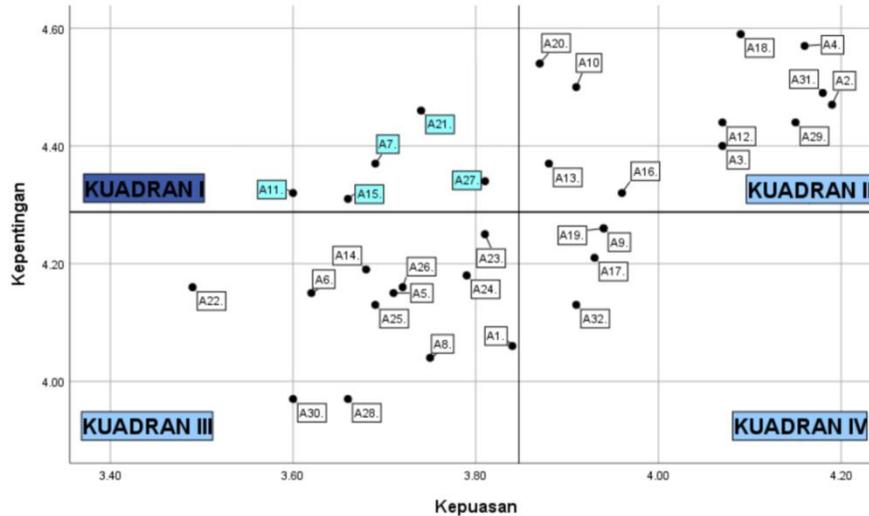
Dapat diketahui jika tingkat kesesuaian antara aspek kepuasan dan aspek kepentingan dari komponen wisata di kawasan wisata alam Desa Padusan memiliki nilai rata-rata 89,75% (Tabel 4.). Hal ini tentunya memiliki arti bahwa nilai

tingkat kesesuaian yang masih di bawah 100% ini menandakan bahwa kesesuaian komponen wisata di kawasan wisata alam Desa Padusan masih belum memenuhi karena

nilai dari rata-rata tingkat kepuasan lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat kepentingan.

Setelah mengetahui tingkat kesesuaian pada masing-masing indikator, maka selanjutnya melakukan analisis kuadran Untuk mempermudah dalam mengetahui jenis indikator yang menjadi prioritas pengembangan, maka dilakukan analisis

menggunakan SPSS. Hasil dari nilai tingkat kesesuaian tersebut diolah pada SPSS untuk memperoleh pembagian indikator ke dalam 4 kuadran dalam diagram kartesius. Berikut merupakan hasil analisis pembagian indikator komponen wisata menjadi 4 kuadran (Gambar 2.).



Gambar 2. Diagram Kartesius IPA

Berikut merupakan hasil penjabaran dari analisis kuadran yang terdapat pada Gambar 2., yaitu:

1) Kuadran I : Prioritas Utama (Concentrate These)

Kuadran I merupakan kuadran yang memiliki prioritas utama dalam melakukan pengembangan, sehingga dapat dikatakan bahwa kuadran I memiliki kepentingan yang tinggi akan tetapi kondisi saat ini di kawasan wisata alam Desa Padusan masih belum memenuhi kepuasan pengunjung. Adapun indikator yang termasuk dalam kuadran I terdapat 5 indikator, yaitu A7 (Tempat Duduk), A11 (Toilet /MCK), A15 (Pos Kesehatan), A21 (Penanda dan Penunjuk Arah), dan A27 (Ketanggapan Pengelola) (Gambar 3.).



Gambar 3. A) Tempat Duduk, B) Toilet/MCK, C) Pos Kesehatan, D) Penanda dan Penunjuk Arah, dan E) Ketanggapan Pengelola

Hasil dari survei kondisi eksisting pada Gambar 3. serta wawancara juga mendukung hasil kuesioner bahwa kelima indikator di kuadran I tersebut masih perlu dilakukan peningkatan pengembangan untuk mendukung kawasan wisata alam Desa Padusan. Pada kedelapan wisata alam di Desa Padusan memiliki tempat duduk dengan jumlah yang kurang

dan kondisi yang kurang terawat. Sedangkan untuk toilet atau MCK sudah tersedia di seluruh wisata akan tetapi kondisinya tidak memenuhi standar dan kurang terawat. Banyak ditemukan kerusakan di toilet yang tersedia. Pos kesehatan masih belum tersedia di kawasan wisata alam, apabila terjadi kecelakaan berwisata maka dilakukan pertolongan pertama dengan obat seadanya dan dilarikan ke puskesmas Kecamatan Pacet. Untuk penanda dan penunjuk arah sudah tersedia di beberapa titik akan tetapi untuk di dalam lokasi wisata masih kurang memenuhi standar. Sedangkan untuk ketanggapan pengelola masih perlu peningkatan terutama dalam menyikapi bencana di lokasi wisata, mengingat lokasi wisata berada di daerah rawan banjir dan tanah longsor. Keseluruhan indikator yang masuk di kuadran I menjadi prioritas pengembangan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan untuk mendukung kawasan wisata alam Desa Padusan sebagai wisata unggulan Kabupaten Mojokerto.

2) Kuadran II : Lanjutkan Prestasi (Keep Up The Good Work)

Kuadran II memiliki tujuan dapat mempertahankan nilai atau tingkat kepuasan yang sudah ada dengan mengedepankan kepentingan dari pengunjung di kawasan wisata alam Desa Padusan. Adapun indikator yang termasuk dalam kuadran II terdapat 11 indikator, yaitu A2 (Pemandangan Alam), A3 (Kearsian Lingkungan), A4 (Keteduhan Lingkungan), A10 (Foodcourt), A12 (Tempat Ibadah), A13 (Pos Keamanan), A16 (Area Bermain Anak-Anak), A18 (Kolam untuk Berendam dan Berenang), A20 (Tempat Parkir), A29 (Berenang dan Berendam), dan A31 (Menikmati Keindahan Alam) (Gambar 4.).



Gambar 4. A) Pemandangan Alam, B) Keasrian Lingkungan, C) Keteduhan Lingkungan, D) Foodcourt, E) Tempat Ibadah, F) Pos Keamanan, G) Area Bermain Anak-Anak, H) Kolam, I) Tempat Parkir, J) Berenang dan Berendam, dan K) Menikmati Keindahan Alam

Hasil dari observasi kondisi eksisting di kawasan wisata alam Desa Padusan terkait 11 indikator yang termasuk dalam kuadran II pada Gambar 4. ini memiliki kondisi yang cukup baik. Pemandangan alam serta keasrian lingkungan di Desa Padusan masih terjaga keasliannya serta terus dipertahankan. Foodcourt, tempat ibadah, pos keamanan, area bermain anak-anak, kolam, dan tempat parkir menjadi pendukung wisata yang mampu menjadi daya tarik wisatawan, akan tetapi harus terus ditingkatkan. Wisatawan yang berkunjung tentunya akan tertarik dengan aktivitas yang dapat dilakukan, yaitu berenang dan berendam serta menikmati keindahan alam yang tidak dapat diperoleh di daerah perkotaan. Oleh karena itu, indikator di kuadran II ini sudah cukup bagus dan perlu dipertahankan untuk mendukung pengembangan kawasan wisata alam Desa Padusan.

3) Kuadran III : Prioritas Rendah (Low Priority)

Kuadran III merupakan kuadran dengan tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan rendah sehingga memiliki prioritas penangan yang rendah pula. Adapun indikator yang termasuk dalam kuadran III terdapat 12 indikator, yaitu A1 (Objek dan Daya Tarik Wisata Unik dan Langka), A5 (Penginapan), A6 (Gazebo), A8 (Tempat Tenda (*camping ground*)), A14 (Pusat Informasi (*information center*)), A22 (Moda Transportasi Penunjang), A23 (Keterjangkauan dari Pusat Kota), A24 (Keterjangkauan dari Tempat Penginapan), A25 (Keterlibatan POKDARWIS), A26 (Keikutsertaan Masyarakat Lokal), A28 (Berkuda), dan A30 (Meningap di Tenda atau *Camping*) (Gambar 5.).



Gambar 5. A) *Camping Ground*, B) *Information Center*, C) Moda Transportasi Penunjang, D) Berkuda, dan E) Meningap di Tenda atau *Camping*

Kawasan wisata alam Desa Padusan memiliki 12 indikator yang termasuk dalam kuadran III (Gambar 5.). Berdasarkan hasil observasi maka diketahui 12 indikator tersebut telah tersedia di lokasi wisata. Akan tetapi pengunjung yang datang tidak banyak yang memanfaatkan sehingga memiliki nilai kepentingan serta kepuasan yang rendah. Keberadaan 12 indikator ini menjadi pelengkap dan penunjang wisata alam Desa Padusan, akan tetapi dianggap kurang penting oleh wisatawan atau pengunjung yang datang.

4) Kuadran IV : Kuadran Berlebihan (Possible Overkill)

Kuadran IV memiliki tingkat kepuasan yang tinggi sehingga dapat dikatakan pada kondisi eksisting di kawasan wisata alam Desa Padusan sudah memiliki kondisi yang sangat baik. Akan tetapi walaupun pada kawasan wisata alam Desa Padusan sudah memiliki kondisi sangat baik, indikator pada kuadran IV bukan memiliki kepentingan yang utama untuk menggunakan indikator tersebut. Adapun indikator yang termasuk dalam kuadran IV terdapat 4 indikator, yaitu A9 (Pusat Oleh-Oleh), A17 (Area atau Spot Foto), (A19 (Jaringan Jalan), dan A32 (Petik Stroberi) (Gambar 6.).



Gambar 6. A) Pusat Oleh-Oleh, B) Spot Foto, C) Jaringan Jalan, dan D) Petik Stroberi

Indikator yang terdapat dalam kuadran IV ini terdapat 4 indikator (Gambar 6.). Berdasarkan hasil observasi maka didapatkan kondisi dari pusat oleh-oleh, area foto, jaringan

jalan, serta petik stroberi memiliki kondisi baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengunjung dengan sedikit keluhan mengenai kekurangan keempat indikator di kuadran IV. Lokasi dari pusat-oleh-oleh berada di tengah kawasan wisata alam Desa Padusan sehingga memudahkan akses menuju pusat oleh-oleh. Area foto memanfaatkan pemandangan alam yang masih alami di seluruh lokasi wisata alam. Terdapat penunjang wisata berupa aktivitas petik stroberi yang ditujukan untuk dua kegiatan, yaitu berwisata serta media edukasi mengenai tanaman stroberi bagi anak-anak. Secara keseluruhan lokasi wisata alam di Desa Padusan telah dihubungkan dengan jaringan jalan yang menggunakan perkerasan beton dan aspal sehingga memudahkan aksesibilitas menuju lokasi wisata. Keempat indikator tersebut pada kondisi eksisting di Desa Padusan sudah memiliki kondisi sangat baik.

IV. KESIMPULAN

Kawasan wisata alam Desa Padusan secara keseluruhan sudah memiliki komponen wisata yang cukup baik dan lengkap, akan tetapi terdapat beberapa wisata yang masih belum memiliki komponen wisata yang lengkap dan kondisinya masih tidak sesuai dengan standar. Nilai dari tingkat kesesuaian kawasan wisata alam Desa Padusan memiliki nilai 89,79% yang berarti dibawah 100%. Hal ini membuktikan bahwa berdasarkan persepsi pengunjung di kawasan wisata alam Desa Padusan masih belum sesuai antara tingkat kepuasan dengan tingkat kepentingan. Sehingga diperlukan pengembangan, terutama untuk prioritas utama yaitu kuadran I pada analisis IPA. Beberapa indikator yang termasuk dalam prioritas pengembangan adalah A7 (tempat duduk) dengan nilai tingkat kesesuaian 84,51%, A11 (toilet atau MCK) dengan nilai tingkat kesesuaian 83,33%, A15 (pos kesehatan) dengan nilai tingkat kesesuaian 84,98%, A21 (penanda dan penunjuk arah) dengan nilai tingkat kesesuaian 83,833%, dan A27 (ketanggapan pengelola) dengan nilai tingkat kesesuaian 87,80%. Kelima indikator tersebut memiliki kepentingan yang tinggi akan tetapi kondisi saat ini di kawasan wisata alam Desa Padusan masih belum memenuhi kepuasan pengunjung, sehingga dapat menjadi masukan bagi pengelola baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengutamakan pengembangan pada kelima indikator tersebut terlebih dahulu. Apabila prioritas pengembangan pada kuadran I analisis IPA telah dilakukan pengembangan, maka dapat melanjutkan pengembangan untuk indikator lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, K. D. D., Hayati, N. N., & Alfiah, R. (2022). Presepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Desa Kemiren Sebagai Desa Wisata Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA). *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(2), 39-52.
- [2] Desy Tri Anggarini. (2021). Pemulihan Pariwisata. *Pariwisata*, 8(1), 22-31.
- [3] Delamartha, A., Galing Yudana, & Erma Fitria Rini. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus : Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78-91.
- [4] GINTING, A. H., Wardana, D., & Zainal, Z. (2020). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(1), 211-219.
- [5] Ardiansyah, I., & Gema Maulida, R. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Inovasi Penelitian*, 1(4), 707-716.
- [6] Lolowang, T., Rengkung, L., Toba, D., & Lesung, T. (2017). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Alam Pulisan*. 13, 109-126.
- [7] Azkadintra, N. P., Koswara, Y., Perencanaan, D., Teknologi, I., & Nopember, S. (2019). *Arahan Pengembangan Infrastruktur Pariwisata di Bojonegoro*. 8(2).
- [8] Chse, P., Wisata, T., Malikan, P. P., Lojejer, D., & Covid-, J. S. P. (2021). *Arahan Pengembangan Infrastruktur Berdasarkan*. 10(2), 190-195.
- [9] Fentri, D. M. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jom Fisip*, 4(2), 1-11.
- [10] Dewi Wulaningrum, P. (2018). Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Koripan 1 Dlingo. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 131-140.
- [11] Gustin, R. F., & Koswara, A. Y. (2018). Faktor Penentu Berkembangnya Wisata Alam Air Terjun Coban Cunggu Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Teknik ITS*, 7(1).
- [12] Iroyudan, D. I. D. (n.d.). *Evaluasi pengelolaan wisata jati larangan dan taman sengan melalui indikator 5a di dusun iroyudan*. 107-129.
- [13] Koswara, A. Y., & W, Y. G. (2018). Prioritas Pengembangan Infrastruktur Pada Wisata Pantai Teluk Hijau Desa Sarongan, Kabupaten Banyuwangi. In *Jurnal Penataan Ruang* (Vol. 13, Issue 2).
- [14] Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123-136.
- [15] Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13.
- [16] Muhammad, J. (2018). *Arianto, N., & Muhammad, J. (2018). Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Hotel Dharmawangsa. Jurnal Semarak*, 1(1), 107-115. 107-115.
- [17] Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata: Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 26-37.
- [18] Safiera, F., & Setyawan, Y. (2017). Metode Importance-Performance Analysis (Ipa) Dan Regresi Logistik Ordinal Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Pasien Klinik Pratama Rbg Rz Bantul Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, 2(2), 84-92.
- [19] Fanggalda, R. P. C., & R. Bere, M. L. (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(1), 53-66.